

**TEMBANG DOLANAN ANAK-ANAK VERSI BAHASA JAWA
SEBAGAI LITERASI EDUKATIF BAGI SISWA SEKOLAH**

LAPORAN PENELITIAN PUSTAKA



**Dibiayai dari DIPA ISI Surakarta Sesuai dengan
Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Penelitian Pustaka
Tahun Anggaran 2022**

Nomor: 769/IT6.2/PT.01.03/2022 tanggal 23 Mei 2022

**Ketua
Dra. Elis Novianti, M.Hum
NIP : 195711161988112001/NIDN 0016115702**

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
NOVEMBER 2022**

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	5
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Luaran Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Pendekatan Penelitian	15
3.2 Subjek Penelitian	16
3.3 Sumber data	16
3.4 Teknik Analisis Data	17
BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM TUTURAN LAGU DOLANAN ANAK-ANAK VERSI BAHASA JAWA SEBAGAI SUMBER LITERASI BAGI SISWA SEKOLAH	18
BAB V METODE PENGENALAN LAGU DOLANAN ANAK-ANAK VERSI BAHASA JAWA SEBAGAI SUMBER LITERASI SISWA	22
BAB VI PENUTUP	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	36
Rekapitulasi Anggaran Penelitian	
Curriculum Vitae	37
Surat Pernyataan Peneli	42

ABSTRAK

Penelitian tentang Tembang Dolanan Anak-Anak Versi Bahasa Jawa Sebagai Literasi Edukatif Bagi Siswa sekolah memiliki pesan pendidikan yang baik untuk membentuk karakter anak yang tangguh dalam perilakunya. Penelitian ini menarik untuk dikaji karena terdapat kandungan makna yang penting dalam setiap tuturannya dalam mengedukasi anak-anak. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam tuturan lagu dolanan anak-anak versi bahasa Jawa sebagai sumber literasi bagi siswa dan bagaimana metode pengenalan lagu dolanan anak-anak versi bahasa Jawa sebagai sumber literasi bagi siswa. Adapun tujuan penelitian adalah menjelaskan nilai-nilai pendidikan dalam tuturan lagu dolanan anak-anak versi bahasa Jawa sebagai sumber literasi bagi siswa dan bagaimana metode pengenalan lagu dolanan anak-anak versi Bahasa Jawa sebagai sumber literasi bagi siswa. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Pendekatan analisis pustaka dan kaji-tindak menjadi strategi pada penelitian mengenai tindak tutur dalam naskah lagu dolanan anak-anak versi bahasa Jawa. Dengan analisis pustaka, dapat ditemukan tindak tutur lagu dolanan anak-anak versi bahasa Jawa dari yang bersumber dari lagu dolanan anak-anak versi bahasa Jawa. Adapun hasil penelitian ini adalah menemukan nilai-nilai Pendidikan dalam lagu dolanan anak-anak versi bahasa Jawa dan mengadopsi model pengenalan pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan lagu dolanan anak-anak ke siswa sekolah.

Kata Kunci : literasi, edukatif, tembang dolanan, anak-anak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis. Literasi menjadi modal utama dalam mengembangkan pendidikan yang sekarang ini berbasis teknologi digital. Istilah literasi sudah lebih populer dibandingkan kemahirwacanaan, melek akasa, dan keberaksaraan. Bukan hanya sekedar kata, tetapi literasi juga menjadi gerakan bagi pegiat pendidikan, baik informal dan juga nonformal. Literasi berkembang dikarenakan adanya beberapa faktor antara lain, pertama adalah munculnya kesadaran yang mendasar tentang pentingnya kemajuan dan masa depan bangsa Indonesia. Tingkat literasi yang tinggi adalah faktor yang paling mendukung sebuah bangsa dengan masyarakatnya menjadi unggul dan maju. Kedua, masyarakat dan pemerintah Indonesia semakin sadar bahwa kemajuan dan keunggulan individu, masyarakat, dan juga bangsa, ditentukan oleh adanya tradisi dan budaya literasi yang baik. Ketiga, adanya faktor pendukung dari komunitas-komunitas yang peduli dan punya semangat untuk menumbuhkan dan menyebarluaskan kegiatan, tradisi, dan budaya literasi di lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan.

Literasi menjadi bagian yang penting dalam kondisi sekarang ini. Salah satu sumber literasi yang bisa menjadi bagian pendidikan adalah pengenalan tembang dolanan anak-anak versi bahasa Jawa. Dunia anak-anak sarat dengan hal-hal yang menyenangkan. Salah satunya adalah dengan mengenalkan dan menyanyikan sebuah lagu yang sesuai dengan usianya. Hal ini dapat diamati ketika anak masuk prasekolah dikenalkan dengan lagu-lagu yang memiliki nilai pendidikan. Salah satunya adalah tembang dolanan dalam bahasa Jawa. Muatan lokal dalam mata pelajaran seni dan budaya pun mengenalkan tembang dolanan versi bahasa Jawa kepada anak-anak. Hal itu dimaksudkan untuk mengcover kondisi pada akhir-akhir ini bahwa dunia anak-anak telah mengalami perubahan yang serius. Perubahan itu terjadi karena anak-anak sibuk bermain di gadgetnya masing-masing. Berbagai jenis permainan (game)

disajikan dengan sangat menarik kepada anak-anak, lalu mereka mencobanya. Hal ini yang menjadikan kekhawatiran orang tua, guru, psikolog, maupun pakar pendidikan untuk mencari solusi agar anak-anak tidak banyak bermain di ponselnya. Persoalan yang krusial akan terjadi jika anak-anak terlalu sering bermain game. Selain waktu yang tersita banyak, satu sisi masalah kesehatan akan berpengaruh. Beberapa *research* menjelaskan bahwa bahaya radiasi dalam ponsel sangat tidak baik untuk kesehatan otak dan mata bagi manusia terutama anak-anak. Berkaitan dengan hal itu, salah satu upaya untuk mencegah anak-anak agar tidak tergantung pada gadget adalah mengenalkan tembang dolanan pada anak-anak. Tidak hanya tembang dolanan saja, tetapi banyak petuah yang terkandung dalam tembang lagu dolanan anak-anak khususnya yang berbahasa Jawa.

Penyair dalam menciptakan lagu tidak sekedar menata bait-baitnya saja, tetapi ada nilai-nilai yang terkandung dalam setiap tuturan. Banyak pesan sarat makna yang disampaikan melalui tuturan dalam lagu tembang dolanan anak-anak. Tuturan dalam lagu tembang dolanan anak-anak memiliki pesan moral, sosial, adat istiadat, sopan santun yang bisa diambil hikmahnya. Lagu dolanan anak-anak versi bahasa Jawa banyak memberikan pesan edukatif dan pembentukan karakter yang kuat pada anak-anak. Hal ini bisa dipelajari dari beberapa contoh lagu yang membawa pesan Pendidikan yang baik untuk diajarkan kepada anak-anak. Mengingat generasi sekarang terlebih anak-anak sudah mulai terpengaruh oleh budaya-budaya luar, seperti televisi, gadget, perilaku sosial di sekitarnya, kebiasaan dalam keluarga, maupun teman-teman sepermainan. Untuk mengatasi masalah tersebut, sejak dini anak-anak dikenalkan dengan hal-hal yang positif sebagai pondasi memupuk kepribadiannya. Jadi, pengenalan lagu dolanan anak-anak versi bahasa Jawa ini bertujuan menguatkan karakter anak-anak sejak dini. Berikut jenis-jenis lagu dolanan anak-anak versi bahasa Jawa.

a. Dhondhong apa salak

Dhondhong apa salak, dhuku cilik-cilik

Ngandhong apa mbecak, m'laku timik-timik

Dhondhong apa salak, dhuku cilik-cilik

Ngandhong apa mbecak, m'laku timik-timik
Atik ndherek Ibu tindak menyang pasar
Ora pareng rewel ora pareng nakal
Ibu mengko mesthi mundhut oleh-oleh
Kacang karo roti Atik dhiparingi Dhondhong apa salak, dhuku cilik-cilik
Gendhong apa pundhak aja ngithik-ithik
(<https://lirik.kapanlagi.com/artis/jawa-tengahjateng/dhondhong-apa-salak/>)

b. Padhang Bulan

Berikut ini syair lagu Padhang Bulan.
Yo 'pra kanca dolanan ing jaba padhang wulan padhange kaya rina
Rembulane e sing awe-awe
Ngelingake aja padha turu sore
Yo 'pra kanca dolanan ing jaba rame-rame kene akeh kancane
Langite pancen sumebyar rina
yo padha dolanan sinambi guyonan
(<https://portalprobolinggo.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-781277784/>)

c. Gundhul-Gundhul Pacul

Gundul gundul pacul cul gembelengan
Nyunggi nyunggi wakul kul gembelengan
Wakul ngglimpang segane dadi sak latar
Wakul ngglimpang segane dadi sak latar
Gundul gundul pacul cul gembelengan
Nyunggi nyunggi wakul kul gembelengan
Wakul ngglimpang segane dadi sak latar
Wakul ngglimpang segane dadi sak latar (Lirik lagu H.C Hardjosubroto)

d. Lir-Ilir

Lir ilir, lir ilir Tandure wis
sumilir
Tak ijo royo-royo tak senggo
temanten anyar Cah angon-cah
angon penekno blimbing kuwi
Lunyu-lunyu yo penekno kanggo
mbasuh dodotiro Dodotiro-dodotiro
kumitir bedhah ing pinggir
Dondomono jlumatono kanggo sebo
mengko sore Mumpung padhang
rembulane

Mumpung jembar kalangane Yo surako
Surak iyo
(<https://tirto.id/lirik-makna-lagu-lir-ilir-tembang-jawa-cietaan-sunan-kalijaga>)

e. Sluku-Sluku Bathok

Sluku-Sluku Bathok
Bathoke Ela Elo
Si Rama Menyang Solo
Oleh-Olehe Payung Mutho
Mak Jenthit Lolo Lo Bah
Yen Mati Ora Obah
Yen Obah Medeni Bocah
Yen Urip Goleko Duwit”
(<https://www.kompas.com/hype/read/2021/06/08/085000866/lirik-sluku-sluku-bathok>)

f. Menthok-Menthok

Mentho-menthok tak kandhani
Mung rupamu angisin-isini
Mbokya aja ngetok
Ana kandhang wae
Enak-enak ngorok
Ora nyambut gawe
Menthok-menthok mung lakumu
Megal-megol gawe guyu
(<https://lirik.kapanlagi.com/artis/jawa-tengahjateng/menthok-menthok/>)

g. Cublak-Cublak Suweng

Cublak-cublak suweng
Suwenge ting gelenter
Mambu ketundung gudhel
Pak Empong lerak-lerak
Sopo ngguyu ndelekakhe
Sir-sir pong dele kopong
Sir-sir pong dele kopong
(<https://www.bola.com/ragam/read/4386459/lirik-lagu-cublak-cublak-suweng-tembang-dolanan-jawa>).

Berkaitan dengan hal itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lagu dolanan anak-anak versi bahasa Jawa sebagai sumber literasi edukatif bagi siswa sekolah . Selain itu juga, peneliti tertarik untuk menemukan model pembelajaran yang efektif pengenalan lagu dolanan anak-anak bagi siswa.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam tuturan lagu dolanan anak-anak versi bahasa Jawa sebagai sumber literasi bagi siswa sekolah ?
- 1.2.2 Bagaimana metode pengenalan lagu dolanan anak-anak versi Bahasa Jawa sebagai sumber literasi siswa sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Menemukan nilai-nilai pendidikan dalam tuturan lagu dolanan anak-anak versi bahasa Jawa sebagai sumber literasi bagi siswa sekolah
- 1.3.2 Menjelaskan metode pengenalan lagu dolanan anak-anak versi Bahasa Jawa sebagai sumber literasi siswa sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian dapat berkontribusi pada beberapa pihak antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Dosen memberikan referensi tentang literasi
2. Bagi mahasiswa, dapat mengembangkan pengetahuan tentang lagu-lagu anak-anak berbahasa Jawa sebagai sumber literasi.
3. Bagi Perguruan Tinggi, Menambah literatur khasanah tentang penelitian Pustaka

1.5 Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian ini adalah presentasi laporan penelitian dan artikel publikasi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berkaitan dengan itu juga, Elis Noviati (2016) dalam penelitian yang berjudul Eksistensi Nilai-Nilai Tembang Macapat di Kalangan Anak Muda (Upaya Filterisasi Modernisasi Budaya Barat) menjelaskan bahwa budaya barat yang modern mulai merambah ke masyarakat terutama menyebar dengan cepat sekali ke anak-anak, remaja, bahkan orang tua. Mulai dari televisi, film, gadget, media sosial, dan sebagainya. Dampaknya luar biasa mengubah kebiasaan yang sudah membudaya di Indonesia. Anak-anak mulai hidup di dunia maya dengan berbagai fasilitas media sosial yang sedang menjamur. Keberadaan budaya kita semakin lama tergerus dengan kebudayaan barat yang mulai membanjiri di setiap ruang. Salah satunya budaya tembang macapat mulai terkikis dengan budaya yang lebih modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi tembang Macapat di kalangan generasi muda dan upaya preventif dalam rangka alkuturasi budaya barat di kalangan generasi muda.

Elis Noviati (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pendidikan Karakter Pada Anak Melalui Pengenalan Tembang Dolanan Anak-Anak Versi Bahasa Jawa menjelaskan bahwa penelitian tentang penguatan pendidikan karakter pada anak-anak melalui pengenalan lagu dolanan anak-anak versi bahasa Jawa ini menarik untuk dilakukan sebagai solusi untuk menanamkan pendidikan karakter yang tangguh pada anak-anak. Pengenalan lagu dolanan anak-anak dirasa sebagai sarana yang tepat untuk membangun pondasi yang kokoh untuk anak-anak sejak awal. Dalam lagu dolanan anak-anak memiliki pesan moral yang baik untuk membentuk karakter anak yang tangguh. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah jenis-jenis lagu dolanan anak versi bahasa Jawa apa saja yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter pada Anak-Anak dan bagaimana mengimplementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui lagu dolanan anak-anak versi bahasa Jawa. Adapun tujuan penelitian adalah mendeskripsikan jenis-jenis lagu dolanan anak versi bahasa Jawa yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter pada anak-anak dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui lagu dolanan anak-

anak versi bahasa Jawa. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Pendekatan analisis pustaka dan kaji-tindak menjadi strategi pada penelitian mengenai naskah lagu dolanan anak-anak versi bahasa Jawa. Dengan analisis pustaka, dapat ditemukan pendidikan karakter yang bersumber dari lagu dolanan anak-anak dalam versi bahasa Jawa. Adapun hasil penelitian ini adalah menginventarisasi lagu dolanan anak-anak yang memiliki nilai pendidikan karakter dan mengimplementasikan langsung kepada anak-anak.

Ajaran Moral Dalam Lirik Lagu Dolanan Anak oleh Amirul Nur Wahid, 1Kundharu Saddhono dalam Jurnal Mudra Volume 32, Nomor 2, Mei 2017 berisi ajaran moral di dalam lagu dolanan dibagi menjadi empat jenis, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan (berbakti kepada Tuhan dan menerima kehendak Tuhan), hubungan manusia dengan manusia (hormat dengan orang lain, tolong-menolong, ikut merasakan perasaan orang lain, jangan sampai menyakiti orang lain, senang membantu orang lain, jangan iri hati, jangan suka membedakan orang lain, jangan suka menyerobot rezeki orang lain, rukun dalam berkarya, suka memberi), hubungan manusia dengan dirinya sendiri (rela dan ikhlas, jangan suka berbuat sombong, giat bekerja, sabar, jangan ceroboh, ksatria, mengerti tempat, jaga kebersihan, jangan suka berbuat curang, siapa menanam akan memetik, jangan malas, jangan suka marah-marah, sederhana, berbakti dengan orang tua, jangan memberi contoh yang salah, menghormati pemerintah, kepemimpinan, jangan suka berbohong), hubungan antara manusia dan alam (menjaga alam dan mengambil hasil alam seperlunya saja). Cara menjelaskan ajaran moral dalam lagu dolanan melalui cara langsung (berbakti kepada Tuhan, hormat dengan orang lain, tolong-menolong.

Jenis-Jenis Literasi antara lain :

1. Literasi Media

Literasi media adalah kemampuan seseorang dalam memahami berbagai bentuk media. Selain memahami bentuk media, literasi media juga membuat orang mampu menyerap informasi yang disampaikan media secara baik, bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk.

2. Literasi Dasar

Literasi dasar adalah kemampuan dasar dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan juga berhitung. Nah, tujuan dari literasi dasar adalah untuk mengoptimalkan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berhitung, dan juga berkomunikasi dengan dengan sesama.

3. Literasi Teknologi

Literasi teknologi adalah suatu kemampuan dalam mengetahui sekaligus memahami hal-hal yang berhubungan dengan teknologi, seperti *software* dan *hardware*. Selain itu, dapat memahami cara menggunakan internet yang baik dan benar serta etika dalam penggunaan teknologi.

4. Literasi Perpustakaan

Literasi perpustakaan adalah kemampuan dalam memahami dan membedakan karya tulis yang berbentuk fiksi maupun non-fiksi. Kemudian memahami cara menggunakan katalog dan indeks, juga kemampuan memahami informasi ketika membuat suatu karya tulis dan karya ilmiah.

5. Literasi Visual

Literasi visual adalah pemahaman yang lebih dalam menginterpretasi dan menangkap suatu makna dari informasi yang berbentuk visual atau gambar. Literasi visual ada, karena muncul pemikiran bahwa sebuah gambar itu dapat dibaca. Artinya, bisa dikomunikasikan dari proses membaca. Tujuan Literasi *adalah* (1) Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat, (2) Membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca, (3) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis, (4) Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang, (5) Meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis, (6) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas, dan (7) Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat. Manfaat Literasi antara lain (1) Menambah perbendaharaan kata “kosa kata” seseorang, (2) Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis, (3)

Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru, (4) Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik, (5) Kemampuan memahami suatu informasi akan semakin meningkat, (6) Meningkatkan kemampuan verbal seseorang, (7) Meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang, (8) Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang, dan (9) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis.

Penyair dalam menciptakan lagu tidak sekedar menata bait-baitnya saja, tetapi ada nilai-nilai yang terkandung dalam setiap tuturan. Banyak pesan sarat makna yang disampaikan melalui tuturan dalam lagu tembang dolanan anak-anak. Hal ini menarik untuk dilakukan *research* melalui kajian pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungan dengan situasi-situasi ujaran (Speech Situation). Untuk menganalisis makna melalui pendekatan pragmatik diperlukan situasi tutur yang menjadi konteks tuturan (Leech dalam Oka, 2011 :8). Tuturan dalam lagu tembang dolanan anak-anak memiliki pesan moral, sosial, adat istiadat, sopan santun yang bisa diambil hikmahnya.

Menentukan materi pendidikan tembang (lagu) dolanan anak-anak khususnya di sekolah taman kanak-kanak dan sekolah dasar yang sesuai dengan perkembangan usia anak tidak mudah, hal ini karena pengaruh perkembangan teknologi informasi dengan mudah dan cepat dinikmati dan didapatkan dilingkungan rumah (keluarga) maupun di masyarakat setiap saat. Bahkan di dalam kendaraan umumpun mendapatkan pelayanan audio visual secara gratis dan menghibur dengan lagu-lagu percintaan yang menggairahkan. Namun, pada bahasan mengenai tembang (lagu) dolanan anak-anak sebagai pokok bahasan hendaknya dapat dimasukan materi muatan lokal guna tercapainya tujuan pembelajarannya. Sebagai musik vokal tembang (lagu) merupakan karya kreatif manusia yang mencerminkan sikap dan perhatian serta ungkapan terhadap keindahan yang diungkapkan melalui medium bunyi (suara mulut). Apa yang terkandung di dalam musik vokal dapat dimanfaatkan untuk mengolah rasa bagi anak-anak (Muljono:2017:1716).

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan budi pekerti plus, yaitu

melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai moral kepada pembelajar yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*. Oleh karena itu, pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai-nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, yang akhirnya bermuara pada pengamalan secara nyata (Mochtar Buchori 2007).

Lagu dolanan dirasa memiliki makna *estetik*, *musikal* dan *kultural*. Dari segi musikal, lirik dan iramanya berkaitan dengan perkembangan musikalitas anak. Dari segi kultural lagu *dolanan* dapat memberikan ajaran kepada anak agar disiplin, menjaga harmoni dengan alam, sesama manusia dan orang tua. Mengajarkan lagu *dolanan* merupakan alternatif untuk mengatasi modernisasi yang umumnya menjauhkan anak untuk memiliki moral yang baik (Triyono, 2000:12).

Menurut Danandjaja (1984:19) lagu dolanan anak ada yang termasuk lisan Jawa, yaitu tergolong nyanyian rakyat. Ciri penting folklor terkait dengan lagu dolanan anak adalah (1) bahasanya sederhana, (2) menggunakan cengkok -cara melagukan suatu tembang berdasarkan titi nada atau titilaras tertentu-sederhana, (3) jumlah baris terbatas, (4) berisi hal-hal yang selaras dengan keadaan anak, dan memuat hal-hal yang menghibur dan kebersamaan (Endraswara, 2005:101, Hartiningsih, 2015: 249).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Tembang Dolanan Anak Versi Bahasa Jawa sebagai Literasi Edukatif bagi Siswa ini merupakan jenis penelitian pustaka. Penelitian pustaka diawali dengan penggalian ide-ide atau gagasan dan konsep-konsep yang dihubungkan satu sama lain melalui hipotesis tentang hubungan yang diharapkan. Adapun ide-ide dan konsep-konsep untuk penelitian pustaka dapat bersumber dari gagasan peneliti sendiri dan dapat juga bersumber dari sejumlah kumpulan pengetahuan hasil kerja sebelumnya yang dikenal juga sebagai literatur atau pustaka. Literatur atau bahan pustaka ini kemudian dapat dijadikan sebagai referensi atau landasan teoritis dalam penelitian. Pendekatan analisis pustaka dan kaji- tindak menjadi strategi pada penelitian mengenai naskah lagu dolanan anak-anak versi bahasa Jawa. Dengan analisis pustaka, dapat ditemukan tindak tutur yang terdapat dalam lagu Dolanan Versi Bahasa Jawa dari nilai pendidikan. Nazir (1988: 111) menjelaskan bahwa studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Kajian pustaka dapat menjelaskan laporan tentang apa yang telah ditemukan oleh peneliti lain atau membahas masalah penelitian. Kajian penting yang berkaitan dengan masalah biasanya dibahas sebagai subtopik yang lebih rinci agar lebih mudah dibaca. Bagian yang kurang penting biasanya dibahas secara singkat. Bila ada beberapa hasil penelitian mirip dengan masalah penelitian, dapat dituliskan: "Beberapa penelitian juga telah dilaporkan dengan hasil yang hampir sama (Adam, 1976; Brown, 1980; Cartwright, 1981; Davis, 1985; Frost, 1987).

Kajian pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kriteria pemilihan sumber pustaka mencakup: (1) Ketetapan (*adequacy*), isi dari sumber pustaka sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan; (2) Sumber pustaka harus mudah dipahami atau dimengerti oleh peneliti; (3) Empiris (*empericalness*), sumber pustaka itu berdasarkan pada kenyataan bukan hasil imajinasi; (4) Terorganisasi (*Organization*), isi dari sumber pustaka harus terorganisasi dengan baik sehingga memudahkan peneliti untuk mencari informasi; 5) Kemutakhiran(*recency*), sumber pustaka harus berdasarkan perkembangan terbaru dalam

bidangnya (*up to date*); 6) Relevansi (*relevance*), sumber pustaka berhubungan dengan penelitian; 7) Meyakinkan (*convic-ingness*), sumber pustaka dapat menjadi acuan yang terpercaya bagi peneliti. Berdasarkan penggunaan acuan di atas, yaitu sumber acuan umum dan khusus, penelitian dapat melakukan dua penelaahan atau analisis dalam menggambarkan kajian pustaka yang berkaitan. Penalaran deduktif dilakuakn berdasarkan teori-teori atau konsep-konsep umum yang ada dan penalaran induktif dilakukan berdasarkan sintesis atau pepaduan hasil-hasil penelitian.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dapat dilakukan dengan penelusuran pustaka. Penelusuran pustaka meliputi:

1. Memilih bidang dan deskriptor yang sesuai dengan minat,
2. Menelusuri judul-judul dan abstrak yang relevan,
3. Menempatkan dokumen sumber-sumber primer yang sangat penting.

Penelusuran literatur atau pustaka memerlukan suatu arahan dan fokus. Langkah pertama adalah mengidentifikasi bidang kajian yang sesuai dan sekaligus termasuk deskriptornya. Langkah berikutnya adalah menelusur judul-judul dan abstrak yang relevan. Penelusuran yang baik mencakup tiga kategori dokumen, yaitu:

1. Artikel-artikel yang diterbitkan,
2. Artikel-artikel yang tidak diterbitkan,
3. Disertasi atau tesis.
4. Hasil penelitian yang relevan dengan bidang yang dikaji

Di antara tiga dokumen penting, yaitu artikel-artikel jurnal, disertasi atau tesis, dan laporan tidak dipublikasikan (laporan penelitian), artikel-artikel jurnal adalah paling ringkas dan secara teknis paling baik karena adanya tuntutan yang amat tinggi dari jurnal yang akan diterbitkan. Dalam mengkaji bahan pustaka kita dapat melakukan dengan cara mengidentifikasi sumber atau bahan yang relevan dengan masalah penelitian, mencari judul-judul hasil penelitian yang relevan, memilih dan memilah sumber pustaka yang paling relevan dari hasil penelitian, menyusun bahan pustaka mana yang paling sesuai untuk mendukung penelitian, menuliskan bagian kajian literatur, dan menyusun bahan acuan.

3.2 Validitas Data

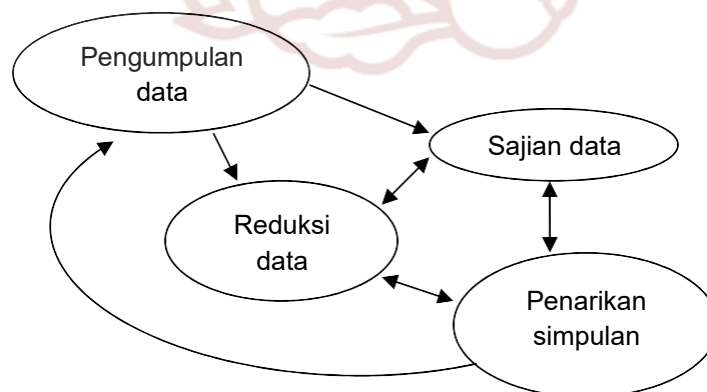
Dalam menjaga keabsahan data penelitian yang dikumpulkan digunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teori, triangulasi metode. Triangulasi sumber data artinya, pengumpulan data melalui

sumber pustaka dari buku, internet, jurnal, hasil penelitian. Misalnya pengumpulan data mengenai lagu- lagu dolanan anak versi bahasa Jawa yang mengandung tuturan untuk dikaji litearsi edukatif.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan sejumlah data yang bersifat kualitatif dengan menggunakan mengumpulkan sumber-sumber kepustakaan baik digital maupun manual, hasil *research* yang sudah ada. Hasil yang diperoleh ditambah dengan penelusuran data dokumnetasi, penelusuran pustaka sebagai bahan referensi. Dalam menunjang upaya peneliti memanfaatkan data dari perpustakaan. Dalam penelitian digunakan teknik analisis lapangan, yang menurut Bogdan dan Biklen (1982), prosesnya berurutan seperti

(1) mengambil keputusan untuk mempersempit studi, (2) memutuskan jenis studi yang hendak diselesaikan, (3) membuat pertanyaan-pertanyaan analitis, (4) merencanakan sesi pengumpulan data berdasarkan temuan pada pengamatan sebelumnya, (5) membuat komentar amatan mengenai gagasan yang muncul dalam pikiran, dan (6) menyusun memo mengenai apa yang telah berhasil dipelajari. Langkah-langkah seperti di atas dilakukan dengan model interaktif (Miles dan Huberman, 1984), yang terdiri atas tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi, yang aktivitas ketiganya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Dalam model ini peneliti tetap bergerak di antara ketiga komponen selama proses pengumpulan data penelitian dilakukan.



Bagan 1. Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Huberman, 1992:18)

BAB IV

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM TUTURAN LAGU DOLANAN ANAK-ANAK

VERSI BAHASA JAWA SEBAGAI SUMBER LITERASI

BAGI SISWA SEKOLAH

Lagu dolanan anak-anak versi bahasa Jawa banyak memberikan pesan moral dan pembentukan karakter yang kuat pada anak-anak. Hal ini bisa dipelajari dari beberapa contoh lagu yang membawa pesan moral yang baik untuk diajarkan kepada anak-anak. Mengingat generasi sekarang terlebih anak-anak sudah mulai terpengaruh oleh budaya-budaya luar, seperti televisi, gadget, perilaku sosial di sekitarnya, kebiasaan dalam keluarga, maupun teman-teman sepermainan. Untuk mengatasi masalah tersebut, sejak dini anak-anak dikenalkan dengan hal-hal yang positif sebagai pondasi memupuk kepribadiannya. Jadi, pengenalan lagu dolanan anak-anak versi bahasa Jawa ini bertujuan menguatkan karakter anak-anak sejak dini.

Akulturası merupakan suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri. Kebudayaan merupakan suatu proses perjalanan panjang yang secara alami berlangsung dalam kehidupan manusia. Proses perjalanannya pun mengalami dinamika yang berbeda dari masa ke masa. Berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhinya mengalami sebuah alkulturasi. Budaya barat yang modern mulai merambah ke masyarakat terutama menyebar dengan cepat sekali ke anak-anak, remaja, bahkan orang tua. Mulai dari televisi, film, *gadget*, media sosial, dan sebagainya. Dampaknya luar biasa mengubah kebiasaan yang sudah membudaya di Indonesia. Anak-anak mulai merasakan hidup di dunia maya dengan berbagai fasilitas media sosial yang sedang menjamur. Mereka tidak butuh seorang teman tetapi hanya butuh sebuah alat yang dapat menemani setiap saat. Mereka jadi tidak punya waktu untuk bersosialisasi dengan orang lain. Dari dunia maya sudah memperoleh semua yang diinginkan. Itulah yang kemudian menjadikan anak-anak, remaja tidak tahu bahwa ada budaya yang harus dipelajari dan dilestarikan. Perubahan budaya yang terjadi ini secara alamiah karena masuknya budaya barat akan sangat berdampak signifikan terhadap perkembangan generasi muda. Termasuk budaya membaca macapat sudah tergeser dengan peradapan yang lebih maju. Anak-anak lebih suka menembangkan lagu-lagu barat. Padahal lagu-lagu barat tersebut belum tentu memiliki edukasi yang baik. Bahkan, maknanya

pun belum tentu dimengerti oleh mereka. Yang penting bagi mereka dapat menyanyikan dan meniru gerak geriknya, bahkan sampai pada penampilannya. Kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia pun mulai tergerus dengan budaya barat yang masuk. Termasuk tembang macapat. Generasi muda sudah tidak bisa menembangkan. Bahkan menghapal saja mereka sulit. Sementara orang barat atau luar justru tertarik dengan kebudayaan yang ada di Indonesia. Mereka rela datang dari jauh ke negara Indonesia untuk belajar seni dan budaya. Akhirnya merekalah yang pandai menembangkan lagu tembang macapat. Generasi tua masih ada yang menguri-uri tembang macapat ini dengan cara mendirikan sanggar. Orang-orang yang datang belajar ke negara Indonesia pun akhirnya pulang membawa ilmu dan ditularkan ke negaranya. Maka sudah barang tentu, mereka lebih memahami seluk beluk budaya yang ada di Indonesia. Ujung-ujungnya suatu saat pasti ada yang mengklaim bahwa itu merupakan budaya dari mereka. Kalau sudah seperti ini siapa yang akan disalahkan. Tentunya akan merugikan kita sebagai bangsa Indonesia.

Sebagai generasi muda sebaiknya harus mawas diri. Ketika banyak seni dan budaya Indonesia diklaim oleh orang luar negeri. Karena, bangsa Indonesia sendiri tidak bisa menghargai dan melestarikan akhirnya orang lain yang akan melestarikan dan memiliki. Usaha yang dilakukan adalah melestarikan seni dan budaya yang telah menjadi aset kekayaan negara Indonesia. Sebagai generasi tua seyogyanya mengajarkan seni dan budaya pada generasi muda agar mereka mencintai budayanya. Bukan budaya luar yang membuat dirinya bangga akan tetapi bangga dengan budayanya sendiri. Budaya Indonesia yang beranekaragam menjadi perbendaharaan khasanah budaya kita. Seharusnya generasi muda bisa belajar dari budaya yang ada di Indonesia. Karena, negara yang maju adalah negara yang memiliki budaya yang mapan. Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya turis yang datang ke Indonesia. Belum lagi mahasiswa asing yang sudah mulai banyak belajar di perguruan tinggi di Indonesia. Mereka rela bertahun-tahun untuk belajar tentang budaya Indonesia.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai moral kepada pembelajar yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*. Oleh karena itu, pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai-nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, yang akhirnya bermuara pada pengamalan secara nyata (Mochtar Buchori 2007).

Lagu dolanan dirasa memiliki makna *estetik, musikal* dan *kultural*. Dari segi musikal, lirik dan iramanya berkaitan dengan perkembangan musikalitas anak. Dari segi kultural lagu *dolanan* dapat memberikan ajaran kepada anak agar disiplin, menjaga harmoni dengan alam, sesama manusia dan orang tua. Mengajarkan lagu *dolanan* merupakan alternatif untuk mengatasi modernisasi yang umumnya menjauhkan anak untuk memiliki moral yang baik (Triyono, 2000:12)

Lagu dhondhong apa salak termasuk lagu dolanan yang bertemakan humor meskipun sarat dengan makna yang mendalam. Lagu ini berupa tebakan untuk anak-anak untuk memilih. Jika dicermati secara mendalam ada makna yang tersirat secara mendalam apakah seorang anak akan memilih watak yang baik secara lahir dan batin. Watak tersebut digambarkan dalam jenis buah yaitu dhondong, salak, atau duku. Dhondong merupakan jenis buah yang kulit luarnya halus namun dalam buah berduri. Duku adalah jenis buah yang kulit luarnya halus dan kulit dalamnya juga halus. Sedangkan salak merupakan buah yang kulit luarnya tajam namun buah dalamnya halus. Anak-anak menyanyikan lagu ini dengan penuh tawa. Biasanya dinyanyikan dengan irama sedang. Anak-anak pun menyanyikan dengan nada riang.

Lagu Sluku-Sluku Bathok sebenarnya lagu yang mengandung pesan religius dan dipakai untuk menyampaikan dakwah Islam pada waktu itu. Namun kemudian lagu ini bisa digunakan untuk anak-anak bernyanyi sambil menirukan dengan gerakan tubuh kaki, tangan, dan menggelengkan tubuh. Biasanya anak-anak bernyanyi sambil bersenda gurau. Jika dipahami secara mendalam maknanya sangat religius sekali. Tetapi karena anak-anak sering menyanyikan dengan riang hatinya sehingga menjadi lagu dolanan yang familiar untuk anak-anak.

Lagu dolanan yang berjudul Cublak-Cublak Suweng masuk dalam golongan lagu anak-anak. Lagu ini kemudian menjadi lagu dolanan yang familiar dikalangan masyarakat Indonesia. Lagu ini dimainkan dengan nada riang oleh anak-anak dengan menggunakan satu orang yang model kemudian teman-teman yang lain memainkan. Cara permainan ini adalah satu orang menunduk dan teman-teman lainnya membuka telapak tangan mereka dan meletakkannya di atas punggung teman yang menunduk tadi. Kemudian beramai-ramai mereka menyanyikan lagu *Cublak-cublak suweng* sampai akhir.

Lagu Gundhul-Gundhul Pacul termasuk lagu dolanan anak-anak yang mengandung humor repartee. Lagu ini bernada mengejek dengan membuat perumpaan seseorang yang memiliki kepala tetapi tidak ada rambutnya. Sebenarnya lagu ini bertemakan tentang kesombongan seseorang Ketika menjadi seorang pemimpin. Pemimpin di sini dikategorikan seseorang yang tidak mengemban tugasnya dengan amanah. Sehingga dia sering menggunakan kekuasaanya dengan semena-mena.

Pada akhirnya Ketika kekuasaanya terguling dia bingung tidak tahu arahnya. Maka diibaratkan dengan kepala yang gundhul (tidak ada rambut yang tumbuh). Lagu dolanan Menthok-Menthok termasuk lagu yang disukai oleh anak-anak hingga sekarang. Lagu-lagu ini dinyanyikan dengan nada riang sambil menirukan gerakan hewan menthok. Menthok digambarkan sebagai hewan pemalas yang memiliki sifat hanya makan, tidur, malas bergerak, dan hanya hidup di kandang. Maka jika ada orang pemalas tidak mau kerja digambarkan seperti menthok. Anak-anak menyanyikan lagu ini sambil membentuk lingkaran sambil mengerakkan tubuhnya menirukan jalannya menthok. Lagu ini termasuk bentuk humor. Jika ada teman yang memiliki sifat serupa sering temannya memanggil namanya dengan menthok. Hal ini tentunya hanya gurauan sama teman tetapi ternyata namanya melekat dan menjadi panggilan yang dikenal orang. Lagu dolanan anak-anak memiliki tema dan karakter yang berbeda namun pada dasarnya bersifat untuk membuat anak-anak memiliki sifat yang baik. Lagu hanyalah satu bentuk media pembelajaran moral yang baik apada anak-anak.

Lagu-lagu dolanan anak-anak versi Bahasa Jawa juga sebagai sarana edukasi bagi anak-anak untuk berperilaku sopan kepada siapa saja. Hal ini sudah dibuktikan bahwa pemakaian bahasa daerah kepada anak-anak berpengaruh pada tutur kata. Biasanya anak-anak yang dikenalkan bahasa Jawa oleh orangtuanya memiliki tingkat sopan santun yang tinggi. Cara bertutur katanya lebih halus dan sopan. Emosinya juga lebih terkontrol dengan baik. Selain itu ada nilai edukasi bagi anak-anak melalui bahasa Jawa. Anak lebih mengenal budaya Jawa baik kosakata maupun undha usuk dalam bahasa Jawa. Undha usuk merupakan tingkatan bahasa Jawa yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi dengan melihat umur orang yang diajak berkomunikasi. Bahasa Jawa sarat dengan makna keribadian.

BAB V

METODE PENGENALAN LAGU DOLANAN ANAK-ANAK VERSI BAHASA JAWA SEBAGAI SUMBER LITERASI SISWA SEKOLAH

Lagu dolanan anak-anak dapat dikenalkan melalui muatan lokal kurikulum yang diselipkan mata pelajaran. Guru pengajar matapelajaran seni dan budaya bisa memberikan materi tersebut untuk memberikan wawasan tentang lagu dolanan anak-anak versi bahasa Jawa. Lagu-Lagu dolanan anak-anak versi Jawa memiliki banyak petuah nilai pendidikan berupa etika, moral, agama, kesopanan, budaya dan adat istiadat. Nilai-nilai pendidikan dapat memberikan suri tauladan kepada anak-anak. Anak-anak dapat mencontoh perilaku yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, masyarakat, maupun di sekolah. Masa anak merupakan masa keemasan. Dikatakan keemasan karena pada masa anak-anak merupakan peletakan pondasi yang kokoh sebagai dasar menerapkan perilaku yang baik kepada mereka. Pada saat anak-anak, akan lebih mudah untuk memberikan arahan dan nasehat kepada mereka.

Dunia anak-anak sarat dengan hal-hal yang menyenangkan. Salah satunya adalah dengan mengenalkan dan menyanyikan sebuah lagu yang sesuai dengan usianya. Hal ini dapat diamati ketika anak masuk prasekolah dikenalkan dengan lagu-lagu yang memiliki nilai pendidikan. Salah satunya adalah tembang dolanan dalam bahasa Jawa. Muatan lokal dalam mata pelajaran seni dan budaya pun mengenalkan tembang dolanan versi bahasa Jawa kepada anak-anak. Hal itu dimaksudkan untuk mengcover kondisi pada akhir-akhir ini bahwa dunia anak-anak telah mengalami perubahan yang serius. Perubahan itu terjadi karena anak-anak sibuk bermain di gadgetnya masing-masing. Berbagai jenis permainan (game) disajikan dengan sangat menarik kepada anak-anak, lalu mereka mencobanya. Hal ini yang menjadikan kekhawatiran orang tua, guru, psikolog, maupun pakar pendidikan untuk mencari solusi agar anak-anak tidak banyak bermain di ponselnya. Persoalan yang krusial akan terjadi jika anak-anak terlalu sering bermain game. Selain waktu yang tersita banyak, satu sisi masalah kesehatan akan berpengaruh. Beberapa *research* menjelaskan bahwa bahaya radiasi dalam ponsel sangat tidak baik untuk kesehatan otak dan mata bagi manusia terutama anak-anak. Berkaitan dengan hal itu, salah satu upaya untuk mencegah anak-anak agar tidak tergantung pada gadget adalah mengenalkan tembang dolanan pada anak-anak. Tidak hanya tembang dolanan saja, tetapi banyak petuah yang terkandung dalam tembang lagu dolanan anak-anak khususnya yang berbahasa Jawa.

Lagu Gundhul-Gundhul Pacul termasuk lagu dolanan anak-anak yang mengandung humor repartee. Lagu ini bernada mengejek dengan membuat perumpaan seseorang yang memiliki kepala tetapi tidak ada rambutnya. Sebenarnya lagu ini bertemakan tentang kesombongan seseorang Ketika menjadi seorang pemimpin. Pemimpin di sini dikategorikan seseorang yang tidak mengemban tugasnya dengan amanah. Sehingga dia sering menggunakan kekuasaanya dengan semena-mena. Pada akhirnya Ketika kekuasaanya terguling dia bingung tidak tahu arahnya. Maka diibaratkan dengan kepala yang gundhul (tidak ada rambut yang tumbuh).

Tembang lagu dolanan anak-anak adalah penulis yang memberikan pesan moral seorang ibu kepada anaknya. Ibu tersebut menyimbolkan dengan buah yang akan diberikan kepada anaknya. Buah tersebut hanyalah sebuah simbol tentang sifat atau karakter yang harus dipilih oleh anaknya. lagu dolanan ini berupa pesan moral tentang karakter seseorang yang disimbolkan dengan tiga macam buah, yaitu buah salak, dhondhong, maupun duku. Salak disimbolkan dengan buah yang luarnya kasar bersisik tetapi dalamnya halus. Begitupula dengan buah duku yang kulit luar maupun dalamnya sama-sama halus. Sementara buah kedhodhong memiliki kulit luar yang halus tetapi buah dalamnya berduri. Tujuan yang ingin disampaikan kepada anak adalah nasehat orang tua kepada anak untuk memiliki sifat yang tulus baik luar maupun dalam. Bait lagu dalam tembang dolanan anak-anak bernada santai tetapi sarat dengan pesan moral. Lagu dhodhong apa salak ini juga dinyanyikan anak-anak dengan nada gembira. Lagu dhodhong apa salak termasuk lagu dolanan yang bertemakan humor meskipun sarat dengan makna yang mendalam. Lagu ini berupa tebakan untuk anak-anak untuk memilih. Jika dicermati secara mendalam ada makna yang tersirat secara mendalam apakah seorang anak akan memilih watak yang baik secara lahir dan batin. Watak tersebut digambarkan dalam jenis buah yaitu dhondong, salak, atau duku. Dhondhong merupakan jenis buah yang kulit luarnya halus namun dalam buah berduri. Duku adalah jenis buah yang kulit luarnya halus dan kulit dalamnya juga halus. Sedangkan salak merupakan buah yang kulit luarnya tajam namun buah dalamnya halus. Anak-anak menyanyikan lagu ini dengan penuh tawa. Biasanya dinyanyikan dengan irama sedang. Anak-anak pun menyanyikan dengan nada riang.

Lagu dolanan anak yang berjudul Padhang Bulan berlatar belakang kondisi malam yang cerah dengan ditemani sinar bulan purnama. Partisipannya adalah anak-anak kecil yang bermain Sambil menyanyikan lagu dolanan. Partisipan dalam tembang lagu dolanan ini adalah anak-anak kecil yang bermain Sambil menyanyikan lagu. Pada zaman dahulu ketika bulan purnama anak-anak bermain di halaman rumah sambil beryanyi ditemani orangtua. Hal ini berbeda dengan kondisi sekarang anak-anak yang lebih suka bermain gadget daripada permainan fisik. lagu dolanan ini memberikan pesan religius kepada anak-anak. Pesan yang ingin disampaikan ke anak-anak untuk tidak tidur sore hari

sehingga bisa melakukan ibadah pada malam hari. Ibadah itu bisa berupa sholat malam dan mengaji. Ada waktu malam yang baik untuk mengerjakan sholat sunnah. Selain itu, juga mengajarkan anak untuk mengucap rasa syukur atas karunia Tuhan yang telah menciptakan alam semesta dengan keindahannya. Keindahan yang harus disyukuri oleh anak-anak. Wujud syukur anak-anak dengan cara beribadah kepada Allah SWT. Bentuk tuturan dalam dalam lagu dolanan anak adalah lagu berupa bait per bait kata. Kemudian lagu ini dinyanyikan anak-anak bersama dengan bermain di halaman rumah pada saat bulan purnama. Bait lagu dalam tembang dolanan anak-anak bernada santai tetapi sarat dengan pesan moral. Lagu padhang Bulan ini dinyanyikan dengan nada santai karena lagu yang bernuansa anak-anak. Partisipannya anak-anak kecil yang sedang bermain sambil mendendangkan lagu. Media yang digunakan adalah bahasa lisan yang ditulis dalam sebuah lagu. Dialek yang digunakan adalah bahasa Jawa Tengah. Lagu dolanan anak-anak yang berjudul Padhang Bulan ini memberikan pesan moral kepada anak-anak untuk mensyukuri karunia Tuhan dengan jalan menjalankan aktivitas ibadah. Aktivitas ibadah dilakukan sesuai waktu yang ditetapkan ditambah dengan aktivitas ibadah di malam hari. Lagu dolanan anak-anak yang berjudul Padhang Bulan ini memberikan pesan moral kepada anak-anak untuk mensyukuri karunia Tuhan dengan jalan menjalankan aktivitas ibadah. Aktivitas ibadah dilakukan sesuai waktu yang ditetapkan ditambah dengan aktivitas ibadah di malam hari.

Lagu dolanan anak yang berjudul Gundhul-Gundhul Pacul ditulis dalam bahasa Jawa dan populer di wilayah Jawa. Lagu ini berjenis lagu dolanan anak-anak. Sering dinyanyikan pada saat anak-anak sedang bermain bersama teman-teman sepermainan. Partisipan dalam tembang lagu dolanan ini adalah anak-anak. Penyair menyampaikan pesan dalam lagu Gundhul-Gundhul Pacul ini untuk anak-anak agar memiliki sikap terpuji jika nanti mendapat amanah menjadi seorang pemimpin. lagu dolanan ini memberikan pesan moral kepada anak-anak. Pesan yang ingin disampaikan ke anak-anak kelak ketika nanti dipercaya menjadi seorang pemimpin harus memiliki sifat yang baik. Sifat yang baik itu yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah tidak semena-mena terhadap siapapun, tidak sombong, memiliki kewibawaan yang besar, dan menjalankan amanah dengan baik. Jika sifat-sifat baik seorang pemimpin diabaikan maka yang terjadi kewibawaan akan hancur. Bentuk tuturan dalam dalam lagu dolanan anak-anak yang berjudul Gundhul-Gundhul Pacul ini adalah lagu yang disusun dengan nada yang riang ketika dinyanyikan. Bait lagu dalam tembang dolanan anak-anak bernada santai karena lagu ini terkesan lucu per bait kata yang dirangkai menjadi sebuah lagu. Lagu Gundhul-Gundhul Pacul ini dinyanyikan dengan nada santai karena lagu yang bernuansa lagu dolanan anak-anak. Partisipannya anak-anak kecil yang sedang bermain sambil mendendangkan lagu

dengan menirukan gerakan-gerakan yang lucu. Media yang digunakan adalah bahasa lisan yang ditulis dalam sebuah lagu. Dialek yang digunakan adalah bahasa Jawa. Lagu ini dikenal luas di masyarakat Jawa. Bahkan lagu ini populer pada zaman dahulu hingga sekarang masih sering dinyanyikan oleh anak-anak kecil. Lagu dolanan anak-anak yang berjudul Gundhul-Gundhul Pacul ini memberikan pesan moral kepada anak-anak untuk memiliki perilaku terpuji, tidak sombong kepada siapapun. Ragam bahasa yang digunakan adalah ragam santai, di mana anak-anak dapat menyenandungkan dengan nada yang santai sambil bermain memperagakan gerakan tubuhnya. Lagu Gundhul-Gundhul Pacul termasuk lagu dolanan anak-anak yang mengandung humor repartee. Lagu ini bernada mengejek dengan membuat perumpaan seseorang yang memiliki kepala tetapi tidak ada rambutnya. Sebenarnya lagu ini bertemakan tentang kesombongan seseorang Ketika menjadi seorang pemimpin. Pemimpin di sini dikategorikan seseorang yang tidak mengemban tugasnya dengan amanah. Sehingga dia sering menggunakan kekuasaannya dengan semena-mena. Pada akhirnya Ketika kekuasaannya terguling dia bingung tidak tahu arahnya. Maka diibaratkan dengan kepala yang gundhul (tidak ada rambut yang tumbuh). Anak-anak menyanyikan ini dengan nada riang gembira sambil memperagakan tubuhnya menirukan lagu. Kesan yang diperoleh anak-anak menertawakan orang yang dengan kondisi kepala bothak dan hanya bisa menggeleng-gelengkan kepalanya. Lagu ini menjadi lagu favorit pada zaman dahulu hingga sekarang. Meskipun sekarang masih sering diajarkan di sekolah PAUD maupun di SD namun sudah kalah bersaing dengan lagu-lagu orang dewasa. Anak-anak sekarang kondisinya berbeda dengan anak dahulu dimana anak-anak sekarang tidak punya waktu bermain bersama dengan teman-temannya. Waktunya hanya dihabiskan dengan mengakses fasilitas yang disediakan oleh gadget. Di gadget banyak fasilitas yang ditawarkan namun ada hal yang paling menarik adalah fasilitas game. Game inilah yang bersifat online menjadi sesuatu yang menarik bagi anak-anak. Semenjak dunia dilanda pandemi karena virus corona terjadi lonjakan pemakaian gadget, laptop untuk menunjang tugas belajar anak-anak. Tentunya hal ini mengkhawatirkan semua pihak terkait dengan pemakaiannya yang dapat mengganggu kesehatan, psikolog, maupun perilakunya. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi problem ini. Meskipun tidak mudah namun kita semua berharap bisa menghindari efek negative terhadap penggunaan gadget. Salah satunya mengenalkan Kembali tradisi-tradisi lama yang memiliki banyak manfaat. Termasuk mengenalkan lagu-lagu daerah, dolanan, maupun budaya-budaya lainnya.

Lagu dolanan anak yang berjudul Lir-Ilir ditulis dalam bahasa Jawa dan populer di wilayah Jawa. Lagu ini merupakan jenis lagu dolanan anak-anak. Sering dinyanyikan pada saat anak-anak sedang bermain bersama teman-teman sepermainan pada sore hari. Anak-anak pada zaman dahulu

memiliki waktu bermain paling favorit sore hari di tanah lapang, di kebun, ataupun di halaman rumah. Partisipan dalam tembang lagu dolanan ini adalah anak-anak. Penyair menyampaikan pesan dalam lagu Ilir-Ilir untuk selalu menjadi pribadi yang baik berdasarkan aturan dalam beragama. Adapun maksud dari lagu dolanan ini memberikan pesan moral kepada anak-anak untuk menjadi pribadi yang baik. Pesan yang ingin disampaikan ke anak-anak bahwa untuk menjadi pribadi yang taat pada perintah Allah harus dapat menegakkan aturan-aturan yang telah diatur dalam syariat agama. Bentuk tuturan dalam dalam lagu dolanan anak-anak yang berjudul Ilir-Ilir yang setiap baitnya mengandung makna. Lagu dolanan Anak-anak yang berjudul Ilir-Ilir ini dinyanyikan dengan nada lembut dan khidmat. Nadanya cenderung menggunakan tempo lamban. Lagu ini sebenarnya digunakan oleh Sunan Kalijaga untuk menyampaikan ajaran agama Islam melalui lagu. Media yang digunakan adalah bahasa lisan yang ditulis dalam sebuah bait per bait menjadi lagu. Dialek yang digunakan adalah bahasa Jawa. Lagu dolanan anak-anak yang berjudul Ilir-Ili ini memberikan pesan moral kepada anak-anak selalu kuat dalam memperjuangkan dan menegakkan agama. Ragam bahasa yang digunakan adalah ragam santai tetapi ketika dirasakan maknanya sangat mendalam. Lagu Ilir-Ilir ini sering dinyanyikan anak-anak di surau tempat mengaji pada zaman dahulu. Lagu ini mengandung makna keagamaan yang kuat. Lagu dolanan anak yang berjudul Sluku-Sluku Bathok ditulis dalam bahasa Jawa. Lagu ini populer di wilayah Jawa Tengah. Lagu ini merupakan jenis lagu dolanan anak-anak yang sering dimainkan dengan gerakan tubuh. Lagu ini sering dinyanyikan pada saat anak-anak Sambil memperagakan gerakan tubuh dengan terampil. Anak-anak biasa bermain dengan teman-temannya di halaman rumah. Partisipan dalam tembang lagu dolanan Sluku-Sluku Bathok adalah anak-anak. Lagu ini sering digunakan anak-anak untuk dinyanyikan bersama-sama saat bermain. Lagu Sluku-Sluku diciptakan oleh Sunan Kalijaga untuk menyebarkan ajaran agama. Adapun maksud dari lagu dolanan Sluku-Sluku Bathok ini memberikan pesan moral kepada anak-anak kelak kalau sudah bekerja tidak boleh melupakan istirahat. Arti secara luas bahwa orang itu tidak boleh hanya memikirkan pekerjaan tanpa ada waktu jeda untuk istirahat. Istirahat di sini artinya bekerja juga diimbangi dengan menjalankan perintah ajaran agama yang dianutnya. Terkadang orang melupakan ibadahnya karena terlalu mengedepankan pekerjaannya. Ibadah merupakan salah satu penyeimbang hidup agar orang bisa tetap memiliki kesehatan baik jasmani maupun rohani.

Bentuk tuturan dalam dalam lagu dolanan anak-anak yang berjudul Sluku-Sluku Bathok yang setiap baitnya mengandung makna. Tujuan yang ingin dicapai dalam menyampaikan makna lagu Sluku-Sluku Bathok adalah Bentuk tuturan dalam dalam lagu dolanan anak-anak yang berjudul Sluku-Sluku Bathok yang setiap baitnya mengandung makna. Tujuan yang ingin dicapai dalam

menyampaikan makna lagu Sluku-Sluku Bathok adalah. Nadanya cenderung menggunakan tempo lamban. Lagu ini sebenarnya digunakan oleh Sunan Kalijaga untuk menyampaikan ajaran agama Islam melalui lagu. Media yang digunakan adalah bahasa lisan yang ditulis dalam sebuah bait perbait menjadi lagu. Dialek yang digunakan. Lagu dolanan anak-anak yang berjudul Sluku-Sluku Bathok ini memberikan pesan moral kepada anak-anak selalu kuat dalam memperjuangkan dan menegakkan agama. Lagu Sluku-Sluku Bathok ini sering dinyanyikan anak-anak di surau tempat mengaji pada zaman dahulu. Lagu ini mengandung makna keagamaan yang kuat untuk mendidik anak-anak sejak dini mengenal perintah-perintah yang telah ditetapkan dalam kitabnya. Lagu Sluku-Sluku Bathok sebenarnya lagu yang mengandung pesan religius dan dipakai untuk menyampaikan dakwah Islam pada waktu itu. Namun kemudian lagu ini bisa digunakan untuk anak-anak bernyanyi sambil menirukan dengan gerakan tubuh kaki, tangan, dan menggelengkan tubuh. Biasanya anak-anak bernyanyi sambil bersenda gurau. Jika dipahami secara mendalam maknanya sangat religius sekali. Tetapi karena anak-anak sering menyanyikan dengan riang hatinya sehingga menjadi lagu dolanan yang familiar untuk anak-anak.

Lagu dolanan anak yang berjudul Menthok-Menthok ditulis dalam bahasa Jawa. Lagu ini populer di wilayah Jawa Tengah. Lagu ini merupakan jenis lagu dolanan anak-anak yang sering dimainkan dengan riang sambil mengerakan tubuh. Lagu ini sering dinyanyikan pada saat anak-anak Sambil memperagakan gerakan tubuh dengan terampil. Anak-anak biasa bermain dengan teman-temannya di halaman rumah. Lagu menthok-menthok biasanya dimainkan oleh anak-anak dengan cara memainkan atau menembangkan lagu tersebut dengan cara berkelompok. Anak-anak membentuk formasi lingkaran sambil berjalan layaknya menthok, tangan kanan di depan, tangan kiri di pantat sambil berjalan megal-megol. Partisipan dalam tembang lagu dolanan Methok-Menthok adalah anak-anak. Lagu ini sering digunakan anak-anak bernyanyi sambil megal megol menirukan gaya hewan methok. Anak-anak dengan riang gembira menyanyikan lagu ini. Biasanya lagu ini mulai dikenalkan ketika anak-anak mendapat pendidikan PAUD. Lagu ini sering membuat anak-anak tertawa riang dan bahagia. lagu dolanan Methok-Menthok memberikan pesan moral kepada manusia tidak boleh memiliki sifat pemalas tidak mau bekerja. Sifat hewan methok digambarkan sebagai binatang yang hanya suka makan, tidur, di dalam kandang. Artinya hanya beraktivitas di kandang dan tidak mau gerak. Sejak kecil orangtua sudah menanamkan ke anak-anaknya untuk rajin dalam segala hal. Aktivitas bisa dimulai dari bangun pagi, anak-anak diajari untuk mandiri mengerjakan aktivitas. Dari pembiasaan seperti ini akan tercipta kondisi yang baik dan seterusnya menjadi aktivitas dihidupnya. Kemudian anak-anak mulai belajar di sekolah untuk menyiapkan masa depannya kelak. Pada

akhirnya dari proses pembelajarannya akan banyak diperoleh pengalaman. Kelak ketika dewasa tinggal menuai hasilnya. Itu semua berkat dari rajinnya untuk belajar dan beraktivitas. Bentuk tuturan dalam dalam lagu dolanan anak-anak yang berjudul Menthok-Menthok yang setiap baitnya mengandung makna. Tujuan yang ingin dicapai dalam menyampaikan makna lagu Menthok-Menthok adalah tuturan dalam bentuk nasehat untuk tidak malas beraktivitas dan kerja. Penulis menyampaikan pesan secara jelas dalam setiap baitnya. Bahasa yang digunakan mudah sehingga anak-anak gampang memahaminya. Bait lagu dalam tembang dolanan anak-anak yang berjudul Menthok-Menthok bernada santai tetapi sarat dengan nasehat. Lagu dolanan Anak-anak yang berjudul Menthok-Menthok ini dinyanyikan dengan nada lembut dan khidmat. Nadanya cenderung menggunakan tempo sedang. Media yang digunakan adalah bahasa lisan yang ditulis dalam sebuah bait per bait menjadi lagu. Dialek yang digunakan adalah bahasa Jawa lugas. Lagu dolanan anak-anak yang berjudul Menthok-Menthok ini memberikan nasehat kepada anak-anak selalu rajin dalam setiap hal. Baik aktivitas pekerjaan rumah maupun dalam belajar. Lagu Menthok-Menthok ini sering dinyanyikan anak-anak dengan gerakan tubuh menirukan gaya menthok berjalan. Lagu ini mengandung nasehat untuk anak-anak tidak malas bekerja. Lagu dolanan Menthok-Menthok termasuk lagu yang disukai oleh anak-anak hingga sekarang. Lagu-lagu ini dinyanyikan dengan nada riang sambil menirukan gerakan hewan menthok. Menthok digambarkan sebagai hewan pemalas yang memiliki sifat hanya makan, tidur, malas bergerak, dan hanya hidup di kandang. Maka jika ada orang pemalas tidak mau kerja digambarkan seperti menthok. Anak-anak menyanyikan lagu ini sambil membentuk lingkaran sambil mengerakkan tubuhnya menirukan jalannya menthok. Lagu ini termasuk bentuk humor. Jika ada teman yang memiliki sifat serupa sering temannya memanggil namanya dengan menthok. Hal ini tentunya hanya gurauan sama teman tetapi ternyata namanya melekat dan menjadi panggilan yang dikenal orang. Lagu dolanan anak-anak memiliki tema dan karakter yang berbeda namun pada dasarnya bersifat untuk membuat anak-anak memiliki sifat yang baik. Lagu hanyalah satu bentuk media pembelajaran moral yang baik apada anak-anak.

Lagu dolanan anak yang berjudul Cublak-Cublak ditulis dalam bahasa Jawa. Lagu ini populer di wilayah Jawa Tengah. Lagu ini merupakan jenis lagu dolanan anak-anak yang sering dimainkan dengan gerakan tubuh. Cublak-cublak Suweng adalah sebuah lagu/tembang dolanan yang dinyanyikan untuk mengiringi sebuah permainan anak. *Cublak-cublak suweng* merupakan permainan tradisional yang berasal dari Jawa Tengah yang sering dimainkan oleh sekelompok anak perempuan antara 3 orang atau lebih (Aisyah, 2014). Cara permainan ini adalah satu orang menunduk dan teman-teman lainnya membuka telapak tangan mereka dan meletakkannya di atas punggung

teman yang menunduk tadi. Kemudian beramai-ramai mereka menyanyikan lagu *Cublak-cublak suweng* sampai akhir. Berdasarkan makna bahasa *Cublak Suweng* artinya tempat *Suweng*. *Suweng* adalah anting perhiasan perempuan Jawa. *Cublak-cublak suweng*, memiliki arti ada tempat harta berharga, yaitu adalah *Suweng* (*Suwung*, *Sepi*, *Sejati*) atau *Harta Sejati*. Partisipan dalam tembang lagu dolanan *Cublak-Cublak Suweng* adalah anak-anak. Lagu ini sering digunakan anak-anak untuk dinyanyikan bersama-sama. Seringnya yang menggunakan lagu ini anak perempuan. Lagu *Cublak-Cublak Suweng* sarat dengan makna yang mendalam. Adapun maksud dari lagu dolanan *Cublak-Cublak Suweng* ini memberikan pesan moral kepada anak-anak untuk memiliki sikap rendah hati, tidak berperilaku sombong, tidak meremehkan orang lain, selalu menjaga sesuatu dengan rasa. Makna arti secara luas bahwa orang tidak boleh sombong karena semua hanya titipan dari yang di atas. Menjaga perasaan orang lain merupakan sikap yang terpuji sehingga terjalin rasa nyaman ketika berkomunikasi. Bentuk tuturan dalam lagu dolanan anak-anak yang berjudul *Cublak-Cublak Suweng* ini yang setiap baitnya mengandung makna. Tujuan yang ingin dicapai dalam menyampaikan makna lagu *Cublak-Cublak Suweng* adalah bersikap rendah hati. . Bait lagu dalam tembang dolanan anak-anak bernada santai tetapi sarat dengan pesan moral. Lagu dolanan Anak-anak yang berjudul *Cublak Cublak Suweng* ini dinyanyikan dengan nada riang. Nadanya cenderung menggunakan tempo cepat. Lagu ini termasuk lagu dolanan yang sarat dengan makna. Media yang digunakan adalah bahasa lisan yang ditulis dalam sebuah bait per bait menjadi lagu. Dialek yang digunakan adalah bahasa Jawa. Lagu dolanan anak-anak yang berjudul *Cublak- Cublak Suweng* ini memberikan pesan moral kepada anak-anak selalu bersikap baik , rendah hati, dan selalu ingat bahwa segala yang dimiliki adalah kepunyaan yang di atas. Lagu *Cublak-Cublak Suweng* ini sering dinyanyikan anak-anak dengan nada riang gembira. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa. Lagu dolanan yang berjudul *Cublak-Cublak Suweng* masuk dalam golongan lagu anak-anak. Lagu ini kemudian menjadi lagu dolanan yang familiar dikalangan masyarakat Indonesia. Lagu ini dimainkan dengan nada riang oleh anak-anak dengan menggunakan satu orang yang model kemudian teman-teman yang lain memainkan. Cara permainan ini adalah satu orang menunduk dan teman-teman lainnya membuka telapak tangan mereka dan meletakkannya di atas punggung teman yang menunduk tadi. Kemudian beramai-ramai mereka menyanyikan lagu *Cublak-cublak suweng* sampai akhir.

Anak-anak menyanyikan ini dengan nada riang gembira sambil memperagakan tubuhnya menirukan lagu. Kesan yang diperoleh anak-anak menertawakan orang yang dengan kondisi kepala bothak dan hanya bisa menggeleng-gelengkan kepalanya. Lagu ini menjadi lagu favorit pada zaman dahulu hingga sekarang. Meskipun sekarang masih sering diajarkan di sekolah

PAUD maupun di SD namun sudah kalah bersaing dengan lagu-lagu orang dewasa. Anak-anak sekarang kondisinya berbeda dengan anak dahulu dimana anak-anak sekarang tidak punya waktu bermain bersama dengan teman-temannya. Waktunya hanya dihabiskan dengan mengakses fasilitas yang disediakan oleh gadget. Di gadget banyak fasilitas yang ditawarkan namun ada hal yang paling menarik adalah fasilitas game. Game inilah yang bersifat online menjadi sesuatu yang menarik bagi anak-anak. Semenjak dunia dilanda pandemi karena virus corona terjadi lonjakan pemakaian gadget, laptop untuk menunjang tugas belajar anak-anak. Tentunya hal ini mengkhawatirkan semua pihak terkait dengan pemakaiannya yang dapat mengganggu kesehatan, psikolog, maupun perilakunya. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi problem ini. Meskipun tidak mudah namun kita semua berharap bisa menghindari efek negative terhadap penggunaan gadget. Salah satunya mengenalkan Kembali tradisi-tradisi lama yang memiliki banyak manfaat. Termasuk mengenalkan lagu-lagu daerah, dolanan, maupun budaya-budaya lainnya.

Adapun pengenalan literasi disekolah sebagai berikut.

Jenis-Jenis Literasi antara lain :

1.Literasi Media

Literasi media adalah kemampuan seseorang dalam memahami berbagai bentuk media. Selain memahami bentuk media, literasi media juga membuat orang mampu menyerap informasi yang disampaikan media secara baik, bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk. Literasi merupakan salah satu sarana bagi orang tua, guru, maupun masyarakat untuk membiasakan anak-anak banyak membaca. Pada era ini orang tua maupun sekolah dihadapkan pada persoalan yang serius terkait dengan kebiasaan anak-anak. Pandemi covid-19 selama kurang lebih 3 tahun mengakibatkan perubahan yang signifikan dalam berbagai sektor kehidupan. Pada bidang ekonomi, social, budaya, Pendidikan, pariwisata mengalami perubahan secara global. Di bidang Pendidikan mengalami perkembangan yang signifikan terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar. Anak-anak mengalami pembelajaran secara daring dari tempat masing-masing. Pembelajaran tatap muka ditiadakan karena penyebaran virus corona masih masif. Pembelajaran daring bagi siswa dirasakan berat karena biasanya siswa langsung belajar tatap muka di kelas dengan guru kelas masing-masing. Sedangkan, pembelajaran daring dirasa lebih sulit dalam memahami materi. Siswa belum terbiasa mendengarkan materi di zoom dan harus berjam-jam mendengarkan materi sendiri. Orang tua belum tentu bisa mendampingi putra putrinya selama belajar daring dikarenakan ada kesibukan pekerjaan yang tidak bisa dilakukan daring.

Permasalahan mulai muncul ketika banyak anak-anak mulai rewel karena tidak bisa memahami materi. Belum lagi tugas yang diberikan pada siswa banyak sehingga siswa merasa berat untuk mengerjakan. Dan akhirnya orangtua yang membantu atau malahan yang mengerjakan tugas anak-anaknya. Kondisi ini berlangsung kurang lebih 2 tahun. Anak-anak setiap hari belajar melalui gadget maupun laptop setiap harinya. Penggunaan gadget maupun laptop yang terus menerus berdampak pada kesehatan anak-anak. Anak-anak banyak yang kemudian mengalami gangguan penglihatan. Banyak anak-anak yang harus memakai kacamata. Belum lagi paparan radiasinya yang berdampak pada otak. Konten dalam media sosial juga berakibat pada kepribadian dan perilaku pada anak-anak.

2.Literasi Dasar

Literasi dasar adalah kemampuan dasar dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan juga berhitung. Tujuan dari literasi dasar adalah untuk mengoptimalkan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berhitung, dan juga berkomunikasi dengan sesama. Dalam lagu dolanan anak-anak juga dikenalkan metode literasi dasar untuk mendengarkan lagu anak-anak versi Jawa. Anak-anak dapat mendengarkan lagu tersebut kemudian dapat menirukan kembali. Tentunya menirukan merupakan proses yang harus dilalui dengan merekam dalam memori. Setelah terekam dalam memori kemudian anak dapat menyampaikan kembali apa yang direkam. Anak-anak dapat menyanyikan kembali dan memperagakan gerakan-gerakan yang terdapat dalam lagu tersebut.

3.Literasi Teknologi

Literasi teknologi adalah suatu kemampuan dalam mengetahui sekaligus memahami hal-hal yang berhubungan dengan teknologi, seperti *software* dan *hardware*. Selain itu, dapat memahami cara menggunakan internet yang baik dan benar serta etika dalam penggunaan teknologi. Anak-anak generasi sekarang ini merupakan generasi Z dimana mereka mengenal teknologi canggih. Salah satunya adalah internet. Saat internet menjadi sesuatu kebutuhan pokok bagi semua orang. Semenjak ada covid-19 sampai dengan pasca covid semua orang menggunakan internet sebagai kebutuhan pokok yang dalam belajar maupun berkomunikasi. Anak-anak pun terlibat dalam proses pembelajaran daring maka internet menjadi sarana untuk belajar. Tidak heran jika sekarang ini anak-anak dengan mudah mengakses berbagai sumber dari internet. Seperti halnya lagu dolanan anak-anak ini yang pada masa sekarang sudah jarang ditemukan sumbernya. Akan tetapi dengan internet menjadi hal yang mudah untuk diakses. Berbagai sumber lagu dolanan anak-anak bisa

diakses dengan mudah. Cara menyanyikan dan peragaan dari lagu tersebut pun dapat dengan mudah diakses oleh anak-anak. Anak-anak dapat belajar makna dari lagu dolanan juga dari internet. Lagu dolanan yang sarat dengan nilai-nilai budi pekerti.

4.Literasi Perpustakaan

Literasi perpustakaan adalah kemampuan dalam memahami dan membedakan karya tulis yang berbentuk fiksi maupun non-fiksi. Kemudian memahami cara menggunakan katalog dan indeks, juga kemampuan memahami informasi ketika membuat suatu karya tulis dan karya ilmiah. Anak-anak dapat memanfaatkan literasi dari perpustakaan untuk mengakses ilmu pengetahuan. Salah satunya lagu dolanan anak-anak ini. Meskipun sekarang sudah beralih ke zaman digital tapi anak-anak juga dibiasakan untuk mengakses secara langsung di perpustakaan. Perpustakaan menjadi sumber literasi pengetahuan.

5.Literasi Visual

Literasi visual adalah pemahaman yang lebih dalam menginterpretasi dan menangkap suatu makna dari informasi yang berbentuk visual atau gambar. Literasi visual ada, karena muncul pemikiran bahwa sebuah gambar itu dapat dibaca. Artinya, bisa dikomunikasikan dari proses membaca. Dalam lagu dolanan anak-anak versi bahasa Jawa ini sarat dengan muatan nilai-nilai budi pekerti. Anak-anak juga dapat mencermati makna dari lagu dolanan anak-anak melalui gerakan tarian yang mengiringinya.

Lagu dolanan anak-anak versi bahasa Jawa banyak memberikan pesan moral dan pembentukan karakter yang kuat pada anak-anak. Hal ini bisa dipelajari dari beberapa contoh lagu yang membawa pesan moral yang baik untuk diajarkan kepada anak-anak. Mengingat generasi sekarang terlebih anak-anak sudah mulai terpengaruh oleh budaya-budaya luar, seperti televisi, gadget, perilaku sosial di sekitarnya, kebiasaan dalam keluarga, maupun teman-teman sepermainan. Untuk mengatasi masalah tersebut, sejak dini anak-anak dikenalkan dengan hal-hal yang positif sebagai pondasi memupuk kepribadiannya. Jadi, pengenalan lagu dolanan anak-anak versi bahasa Jawa ini bertujuan menguatkan karakter anak-anak sejak dini.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Lagu dolanan anak-anak merupakan bentuk lagu yang digunakan anak-anak untuk bermain. Lagu dolanan anak-anak versi bahasa Jawa ini dapat menjadi sumber literasi untuk Pendidikan anak-anak. Lagu ini dapat menjadi salah satu sarana media pembelajaran karakter pada anak-anak. Pengenalan sifat baik dapat dicontohkan melalui lagu dolanan anak-anak. Bentuk tuturan dalam lagu dolanan anak-anak versi Bahasa Jawa ini dipengaruhi oleh berbagai faktor kemasyarakatan dalam tuturan seseorang. Penciptaan lagu dolanan anak-anak dipengaruhi oleh berbagai faktor tergantung pada temanya. Lagu dolanan anak ini sebenarnya mengandung banyak tema yang baik untuk pendidikan karakter anak-anak. Banyak pesan moral, religius, kepemimpinan yang terdapat dalam lagu dolanan tersebut. Lagu dolanan anak-anak dapat dikenalkan melalui muatan lokal kurikulum yang diselipkan mata pelajaran. Guru pengajar matapelajaran seni dan budaya bisa memberikan materi tersebut untuk memberikan wawasan tentang lagu dolanan anak-anak versi bahasa Jawa. Lagu-Lagu dolanan anak-anak versi Jawa memiliki banyak petuah nilai pendidikan berupa etika, moral, agama, kesopanan, budaya dan adat istiadat.

6.2 Saran

Penelitian ini masih menyisakan benang merah yang bisa direkomendasikan oleh peneliti selanjutnya antara lain sebagai berikut.

6.2.1 Penggunaan media digital untuk pembelajaran tembang dolanan anak-anak

6.2.2 Fungsi dan makna dari lagu dolanan anak-anak

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Nur Wahid dan 1 Kundharu Saddhono. 2017. Ajaran Moral Dalam Lirik Lagu Dolanan Anak. Jurnal Mudra Volume 32, Nomor 2, Mei 2017
- Miles, M.B. dan Huberman A.M. 1984. *Qualitative data analysis: A sourcebook of a new methods*. Berverly Hills Sage Publication
- Noviati, Elis . 2016. Eksistensi Nilai-Nilai Tembang Macapat di Kalangan Anak Muda (Upaya Filterisasi Modernisasi Budaya Barat). Penelitian DIPA ISI Surakarta : Tidak Dipublikasikan .
- _____. 2020. Pendidikan Karakter Pada Anak Melalui Pengenalan Tembang Dolanan Anak- Anak Versi Bahasa Jawa. Penelitian DIPA ISI Surakarta : Tidak Dipublikasikan.
- Purba, Andiopenta Purba. 2011 Tindak tutur dan peristiwa tutur. Jurnal Pena Vol 1 no 1 Desember 2011.
- Amirul Nur Wahid dan 1 Kundharu Saddhono. 2017. Ajaran Moral Dalam Lirik Lagu Dolanan Anak. Jurnal Mudra Volume 32, Nomor 2, Mei 2017.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono.2003. *Psikolinguistik, Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Elis Noviati. 2016. Eksistensi Nilai-Nilai Tembang Macapat di Kalangan Anak Muda (Upaya Filterisasi Modernisasi Budaya Barat). Penelitian DIPA ISI Surakarta : Tidak Dipublikasikan .
- Fauziyah, U.2011. Simbol dan Makna Kebangsaan Dalam Lirik Lagu Dolanan Di Jawa Tengah dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan. Lingua : Jurnal Bahasa dan Sastra. Volume VII
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta : Universitas Indonesia UI Press
- Miles, M.B. dan Huberman A.M. 1984. *Qualitative data analysis: A sourcebook of a new methods*. Berverly Hills Sage Publication.

Muljono, Untung. 2017. Tembang (lagu) Dolanan Anak sebagai Inspirasi Penciptaan Tarian Anak. Journal isi.ac.id.

Noviati, Elis . 2016. Eksistensi Nilai-Nilai Tembang Macapat di Kalangan Anak Muda (Upaya Filterisasi Modernisasi Budaya Barat). Penelitian DIPA ISI Surakarta : Tidak Dipublikasikan .

_____. 2020. Pendidikan Karakter Pada Anak Melalui Pengenalan Tembang Dolanan Anak-Anak Versi Bahasa Jawa. Penelitian DIPA ISI Surakarta : Tidak Dipublikasikan.

Purba, Andiopenta Purba. 2011 Tindak tutur dan peristiwa tutur. Jurnal Pena Vol 1 no 1 Desember 2011

